

# Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun di Desa Tawaran Wilayah Kerja Puskesmas Keduruan Kabupaten Tuban

Wiwik Muhidayati<sup>1\*</sup>, Suci Arsita Sari<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, Indonesia

## Article Info

### Article History

Submission: 1-3-2025

Review: 5-3-2025

Accepted: 00-00-0000

### Keywords

development, fine motor skills, age 3-4 years

## Abstract

**Background:** Fine motor development disorders can cause several problems. A child may have difficulty learning, be unable to be independent, and feel insecure because they are not skilled at using their hands to do tasks that children their age should be able to do. If this fine motor development is late, it is dangerous for the child's good social and personal adjustment and affects their future. Lack of stimulation or physical activities, especially fine motor skills, will cause children to have concentration problems when they are in elementary school because the child's fine motor skills are not yet mature. **Methods:** This study uses a correlational analytical method with a case control approach. Population All mothers who have toddlers aged 3-4 years in the Tawaran Village, Kenduruan Health Center working area in 2024, as many as 45 people, a sample of 40 respondents with probability sampling techniques. The instrument used was a questionnaire sheet, then data processing was carried out through editing, coding, scoring and tabulating and data analysis with Chi Square. **Result:** The results of the study from 40 respondents who have toddlers aged 3-4 years in the bid village, the work area of the Kenduruan Health Center, have normal development, namely 70%. Based on the Chi Square statistical test, the value of  $\rho$  value =  $0.000 < \alpha (0.05)$  was obtained, so  $H_0$  was rejected, there is a relationship between the role of mothers and the development of fine motor skills of toddlers aged 3-4 years. **Conclusion:** The conclusion of the study is that there is a relationship between the role of mothers and the development of fine motor skills of toddlers aged 3-4 years in the work area of the Keduruan Health Center, Jatirogo District, Tuban Regency. It is hoped that people will continue to can improve role relationships especially with mothers for better fine motor development. Because good child growth and development are the result of good parental roles.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Anak menurut World Health Organization (WHO) adalah usia sejak berada di dalam kandungan sampai usia 19 tahun (Septina A, 2016). Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih

lanjut dapat dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu diharapkan setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut,

\*Corresponding author:

Wiwik Muhidayati

E-mail address: [wiwik.muhidayati@rajekwesi.ac.id](mailto:wiwik.muhidayati@rajekwesi.ac.id)

maka dari itu anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia (M Nasir Djamil, 2013).

Tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Adriana, 2011). Pertumbuhan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis. Adapun makna lain dari pertumbuhan (growth) adalah tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya (Syahailatua J, 2020). Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran. Pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif. Indikator pertumbuhan meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran tulang, dan pertumbuhan gigi. Pola pertumbuhan fisiologis sama untuk semua orang, akan tetapi laju pertumbuhan bervariasi pada tahap pertumbuhan dan perkembangan berbeda (Wong, 2009). Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2021). Motorik halus yang harus dicapai pada anak usia (3-4 tahun) secara bertahap yaitu menggambar, menulis, memotong, menempel, menjahit, menghitung, dan mencampur warna (Kemenkes RI, 2012).

Proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dari proses pematangan. Tetapi dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda (Soetjiningsih, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), 15-20% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF juga menyampaikan bahwa angka kejadian

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu cross sectional. Responden dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai

gangguan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya gangguan perkembangan motorik pada anak usia 3-6 tahun masih tinggi, yaitu 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Anak usia 3-6 tahun di Indonesia sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Gangguan motorik halus pada anak usia prasekolah diperkirakan dari 8-33% dan sebanyak 60% dari kasus ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun (Wahyuni, 2020). Pada tahun 2022, 35,4% anak di Indonesia menderita penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. (IDAI, 2021) Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Timur juga melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan perkembangan tersebut ditemukan data normal sesuai dengan usia sebesar 53% meragukan (memerlukan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13% dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari hasil data penyimpangan perkembangan, 10% adalah motorik kasar, dan 30% motorik halus. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia. Berdasarkan survey pendahuluan di Desa Tawaran Wilayah Kerja Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban masih banyak orang tua yang kurang paham mengenai pemberian stimulasi untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

Gangguan perkembangan harus diantisipasi dengan penilaian deteksi dini yang akan dilaksanakan secara komprehensif. Sehingga perlu dilakukan pemeriksaan menggunakan KPSP untuk melakukan pencegahan, stimulasi, penyembuhan ataupun pemulihan dapat diberikan kepada balita tersebut dengan indikasi yang jelas pada masa proses tumbuh kembangnya (Latipah E, Adi Kistoro HC, Hasanah FF, 2020). balita usia 3-4 tahun ada di Desa Tawaran wilayah kerja Puskesmas Kenduruan Tuban Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder.

**Hasil**

**1. Karakteristik responden berdasarkan usia anak**

**Tabel 1. Distribusi frekuensi usia anak di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban**

Usia Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
3	13	32,5
4	27	67,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden dari total 40 responden (67,5%) reponden berusia 4 tahun sejumlah 27

**2. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu**

**Tabel 2. Distribusi frekuensi usia ibu di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas**

Usia ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< 20 Tahun	0	0
20 - 35 Tahun	30	75
> 35 Tahun	10	25
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer diolah Agustus

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar reponden berusia 20-35 tahun sejumlah 30 responden dari total 40 responden (75%).

**3. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu**

**Tabel 3 . Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban**

Pendidikan ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	27	67,5
SMA	9	22,5
PT	4	10
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer diolah Agustus 2024

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar reponden berpendidikan SMP sejumlah 27 responden dari total 40 responden (67,5%).

**4. Peran Ibu**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan peran ibu di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban**

Peran ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	26	65
Negatif	14	35
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 40 ibu didapatkan sebagian responden yaitu 26 ibu memiliki peran positif (65%), sedangkan kurang dari sebagian ibu yaitu sejumlah 14 memiliki peran negatif (35%).

5. **Perkembangan Motorik Halus**

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuba**

Perkembangan motorik halus	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	28	70
Tidak normal	12	30
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 40 balita didapatkan sebagian besar yaitu 28 balita memiliki perkembangan normal (70%), dan kurang dari sebagian yaitu 12 balita memiliki perkembangan tidak normal (30%).

6. **Hubungan peran ibu dengan perkembangan motoric halus balita 3-4 tahun di Desa Tawaran Wilayah KErja Kenduruan Kabupaten Tuban**

**Tabel 6. Tabulasi Silang Peran Ibu dengan Perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban.**

Peran Ibu	Perkembangan motorik halus balita 3-4 tahun				Total	
	Tidak normal		Normal		f	%
	f	%	f	%		
Negatif	12	30,0	2	5,0	14	35,0
Positif	0	0,0	26	65,0	26	65,0
Jumlah	12	30,0	28	70,0	40	100,0

$p=0,000$

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Tabel silang diatas menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai peran positif sebagian besar balitanya memiliki perkembangan normal sebesar 26 balita (65,0%) dan ibu yang mempunyai peran negatif kurang dari sebagian balitanya memiliki perkembangan tidak normal yaitu sejumlah 14 balita (35,0%).

langsung dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari. Dari hasil penelitian di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten, sebagian besar ibu memiliki peran positif dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat disebabkan dari hasil kuesioner diketahui bahwa sebagian besar usia ibu dan status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga.

**Pembahasan**

**1. Peran Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 40 ibu didapatkan sebagian responden yaitu 26 ibu memiliki peran positif (65%), sedangkan kurang dari sebagian ibu yaitu sejumlah 14 memiliki peran negatif (35%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki peran positif dalam pengasuhan anak. Hal ini disebabkan oleh usia ibu yang berada pada rentang 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut ibu umumnya memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup optimal untuk memberikan pengasuhan yang baik. Selain itu, status pekerjaan ibu yang tidak bekerja juga mendukung peran positif ibu dalam mengasuh anak. Dengan tidak bekerja, ibu memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk terlibat

Pada rentang usia 20-35 tahun, ibu-ibu cenderung berada dalam kondisi fisik dan mental yang prima. Mereka memiliki stamina, fleksibilitas, serta daya tahan yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas pengasuhan sehari-hari dengan baik. Pada usia ini, ibu-ibu umumnya masih memiliki energi yang cukup untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain, membaca cerita, atau mendampingi anak belajar. Selain itu, kondisi psikologis ibu yang stabil pada rentang usia ini juga mendukung kemampuan mereka dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan pola asuh yang positif bagi anak-anak. Selanjutnya, status ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja luar rumah juga tampaknya menjadi faktor penting. Dengan tidak memiliki beban pekerjaan di luar rumah, para ibu

memiliki lebih banyak waktu luang dan fokus untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pengasuhan. Mereka dapat dengan leluasa menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teman bagi anak-anak mereka. Interaksi dan kualitas waktu yang intensif ini pada akhirnya berperan besar dalam membentuk peran positif ibu dalam pengasuhan. Faktor usia dan status pekerjaan ibu ini secara sinergis tampaknya menjadi komponen penting yang mendukung peran positif ibu dalam pengasuhan anak. Kombinasi kondisi fisik, mental, dan waktu yang memadai memberikan ibu-ibu kemampuan optimal untuk menjalankan tanggung jawab pengasuhan dengan baik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak mereka.

## 2. Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 balita didapatkan sebagian besar yaitu 28 balita memiliki perkembangan normal (70%), dan kurang dari sebagian yaitu 12 balita memiliki perkembangan tidak normal (30%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas balitayang diteliti memiliki perkembangan normal. Fakta ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak-anak dalam kelompok usia ini tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada sejumlah balita yang menunjukkan perkembangan tidak normal.

Dari hasil penelitian di Desa Tawaran, Wilayah Puskesmas Kenduruan, Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun umumnya berada dalam kategori normal berdasarkan penilaian KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Anak-anak dalam kelompok usia ini telah mampu melakukan berbagai aktivitas yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka. Mereka sudah bisa mengenakan sepatu sendiri, yang melibatkan koordinasi tangan dan jari yang baik. Mereka juga mampu menggambar lingkaran dengan cukup tepat, sebuah indikator penting dalam perkembangan keterampilan menggambar dan penguasaan gerakan tangan. Selain itu, kemampuan

mereka dalam menyusun kubus menunjukkan kematangan dalam koordinasi mata-tangan dan keterampilan spasial. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya mencerminkan perkembangan fisik yang sehat tetapi juga menunjukkan kesiapan mereka untuk keterampilan belajar yang lebih kompleks di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 3-4 tahun di Desa Tawaran memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan, menandakan tumbuh kembang yang sehat dan optimal.

## 3. Peran Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai peran positif sebagian besar balitanya memiliki perkembangan normal sebesar 26 balita (65,0%) dan ibu yang mempunyai peran negatif kurang dari sebagian balitanya memiliki perkembangan tidak normal yaitu sejumlah 14 balita (35,0%). Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan Chi-Square dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$  dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil  $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan peran ibu dengan perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun. Hasil penelitian di Desa Tawaran, Wilayah Puskesmas Kenduruan, Kabupaten Tuban menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu yang positif dengan perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun. Peran ibu yang positif, seperti memberikan stimulasi yang tepat, dukungan emosional, dan bimbingan yang penuh kasih sayang, terbukti sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Dimana ketika seorang ibu secara konsisten melibatkan anaknya dalam kegiatan seperti menggambar, menyusun kubus, atau mengenakan sepatu sendiri, anak tersebut cenderung menunjukkan keterampilan tangan dan koordinasi yang lebih baik. Selain membantu perkembangan fisik, keterlibatan ibu dalam aktivitas sehari-hari ini juga mendukung anak dalam membangun kemandirian dan kepercayaan

diri. Anak-anak yang merasa didukung dan diperhatikan oleh ibu mereka cenderung lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru, yang penting untuk perkembangan motorik halus. Penelitian ini menekankan pentingnya peran ibu dalam memberikan dukungan yang positif, karena dapat mempengaruhi secara langsung tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek motorik halus pada usia 3-4 tahun. Hal ini menggarisbawahi bahwa perhatian dan keterlibatan ibu tidak hanya penting untuk kesehatan emosional anak, tetapi juga untuk perkembangan fisik mereka secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Ada hubungan peran ibu dengan perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun di Desa Tawaran Wilayah Puskesmas Kenduruan Kabupaten Tuban ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ ).

### **Daftar Pustaka**

IDAI. (2021). *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*.

Kemenkes RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Latipah E, Adi Kistoro HC, Hasanah FF, P. H. (2020). Elaborating motive and psychological impact of sharenting in millennial parents. *Univers J Educ Res*, 10(8), 4807-17.

Soetjningsih. (2018). *Tumbuh Kembangan Anak*. EGC.

Syahailatua J, K. K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. . . *J Biomedika Dan Kesehat*, 3(2), 77-83.

Wahyuni, C. (2020). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 - 5 Tahun (Cetakan II)*. Strada Press



